

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Kecukupan Modal Dan *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ayu Gita Permata^{✉1}, Mahatma Kufepaksi², Sri Hasnawati³

^{1, 2, 3} Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal, dan *financial technology (fintech)* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan *model Fixed Effect Model (FEM)*. Sampel penelitian terdiri dari 30 bank dengan total 240 observasi yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Sementara itu, kecukupan modal dan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel kontrol menunjukkan bahwa usia perusahaan dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen risiko dan fungsi intermediasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perbankan, sementara pemanfaatan teknologi digital masih memerlukan waktu untuk memberikan dampak optimal terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Risiko kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal, financial technology, kinerja keuangan, ROA, perbankan indonesia*

Abstract

This study aims to analyze the effect of credit risk, liquidity risk, capital adequacy, and financial technology (fintech) on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016–2023. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis with the Fixed Effect Model (FEM). The sample consists of 30 banks with a total of 240 observations selected through purposive sampling. The results indicate that credit risk and liquidity risk have a positive and significant effect on financial performance proxied by Return on Assets (ROA). Meanwhile, capital adequacy and fintech do not have a significant effect on ROA. Control variables show that firm age and interest rates have a negative and significant effect, while bank size has no significant effect. These findings suggest that effective risk management and intermediation functions are the main drivers of banking profitability, while the impact of digital technology utilization still requires time to be fully realized.

Keywords: *Credit Risk, Liquidity Risk, Capital Adequacy, Financial Technology, Financial Performance, ROA, Indonesian Banking*

Copyright (c) 2026 Ayu Gita Permata

✉ Corresponding author :

Email Address : ayugitapermata02@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor perbankan global memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan serta menjadi indikator utama kesehatan perekonomian dunia. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) perbankan di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia selama periode 2004–2023 menunjukkan penurunan signifikan pada saat krisis keuangan global 2008, yang kemudian diikuti oleh pola pemulihan yang berbeda di masing-masing kawasan. Amerika Serikat mengalami pemulihan yang relatif cepat, Asia cenderung stabil dengan fluktuasi terbatas, sedangkan Eropa menunjukkan pemulihan paling lambat hingga memperlihatkan tren peningkatan pada periode 2021–2023. Menurut International Monetary Fund (IMF) (2025), peningkatan *net interest margin* serta kinerja yang kuat dari aktivitas manajemen aset, jasa penasihat, dan perdagangan mendorong kenaikan pendapatan perbankan pada tahun 2024. Stabilitas ekonomi global juga berkontribusi dalam menahan peningkatan biaya kredit melalui perbaikan kualitas aset, sehingga meningkatkan profitabilitas dan valuasi perbankan, khususnya di kawasan Eropa.

Meskipun demikian, prospek tersebut dihadapkan pada ketidakpastian akibat guncangan perdagangan global. Penurunan cadangan kerugian kredit sebelumnya memang mendorong peningkatan profitabilitas, namun ketidakstabilan ekonomi berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar, menekan biaya kredit, serta mempersempit margin bunga bersih seiring dengan perubahan suku bunga. Selain itu, ketidakpastian pasar diperkirakan dapat menurunkan aktivitas pasar modal dan jasa penasihat, serta mengganggu pembiayaan perdagangan global yang bernilai lebih dari 10 triliun dolar AS per tahun dan menghasilkan sekitar 18 miliar dolar AS bagi perbankan. Dampak lanjutan berupa pengetatan kredit, ketidakstabilan arus kas debitur, perubahan rantai pasok, serta peningkatan biaya kepatuhan berpotensi menurunkan efisiensi operasional dan minat bank dalam pembiayaan perdagangan (International Monetary Fund (IMF), 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya peran perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efektif.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk meningkatkan kesejahteraan (Undang-Undang Republik Indonesia, 1998). Fungsi utama bank meliputi penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta pemenuhan kewajiban kepada nasabah (Chowdhury & Zaman, 2023). Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat bergantung pada kondisi kesehatan bank yang tercermin dari kinerja keuangannya (Irawati *et al.*, 2019). Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif (Sahabuddin *et al.*, 2022), yang umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien pengelolaan aset dalam menghasilkan laba (Widya, 2022). Selain itu, ROA juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan (Sekarsari & Yuningsih, 2023).

Di Indonesia, kinerja perbankan yang diukur melalui ROA pada periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi. ROA sebesar 2,47% pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,59% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Selanjutnya, ROA meningkat menjadi 1,85% pada tahun 2021, 2,45% pada tahun 2022, dan 2,78% pada tahun 2023. Fluktuasi tersebut mengindikasikan adanya dinamika internal perbankan, khususnya yang berkaitan dengan risiko kredit, risiko likuiditas, dan

kecukupan modal. Penelitian Kwashie *et al.* (2022) dan Ekinici & Poyraz (2019) menunjukkan bahwa perubahan *non-performing loan* (NPL) memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, risiko likuiditas turut memengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba (Ogundele & Nzama, 2025), sedangkan kecukupan modal yang diukur melalui *capital adequacy ratio* (CAR) mencerminkan stabilitas serta kapasitas ekspansi bank (Siddique *et al.*, 2022).

Pengelolaan risiko menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas kinerja perbankan, sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 yang menekankan meningkatnya kompleksitas risiko akibat dinamika lingkungan eksternal dan internal (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Faktor utama yang memengaruhi ROA meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, dan kecukupan modal, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasional dan keberlanjutan profitabilitas (Eyalsalman *et al.*, 2024). Data OJK menunjukkan bahwa NPL di Indonesia meningkat dari 2,53% pada tahun 2019 menjadi 3,06% pada tahun 2020 akibat pandemi, kemudian menurun menjadi 3,00% pada tahun 2021, 2,44% pada tahun 2022, dan 2,35% pada tahun 2023, yang mencerminkan perbaikan kualitas kredit serta efektivitas kebijakan restrukturisasi.

Risiko kredit yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Rafique *et al.*, 2020) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingginya NPL dapat meningkatkan biaya operasional, menurunkan kualitas aset, serta menekan profitabilitas (Madugu *et al.*, 2020; Evoney & Margaretha, 2024; Mennawi, 2020). Penelitian Gadzo *et al.* (2019) juga menemukan hubungan negatif antara risiko kredit dan profitabilitas, meskipun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Mariana & Manda (2021). Selain itu, risiko likuiditas turut memengaruhi kinerja perbankan melalui kemampuan menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan data Statistik Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan Indonesia pada periode 2019–2023 menunjukkan dinamika yang signifikan. LDR sebesar 94,43% pada tahun 2019 menurun menjadi 82,54% pada tahun 2020 dan mencapai titik terendah sebesar 77,49% pada tahun 2021 akibat pandemi COVID-19 yang menekan permintaan kredit serta mendorong sikap kehati-hatian bank. Pada tahun 2023, LDR menunjukkan perbaikan meskipun belum kembali ke tingkat sebelum pandemi, yang mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam menjaga stabilitas likuiditas dan fungsi intermediasi.

Risiko likuiditas merupakan ketidakmampuan bank dalam membiayai aset dan memenuhi kewajiban secara tepat waktu (Ghenimi *et al.*, 2020), yang dapat terjadi akibat ketidakseimbangan antara peningkatan kewajiban dan ketersediaan cadangan likuid (Cheng *et al.*, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah LDR, di mana tingkat LDR yang tinggi berpotensi menekan profitabilitas (ROA). Penelitian Ogundele & Nzama (2025) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Aji & Manda (2021) menemukan pengaruh negatif, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh kecukupan modal.

Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan Indonesia meningkat dari 23,40% pada tahun 2019 menjadi 27,62% pada tahun 2023, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2021 sebesar 25,66% sebagai

respons terhadap pandemi. Peningkatan ini mencerminkan kuatnya permodalan bank dalam menyerap risiko, meskipun juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan modal untuk intermediasi kredit belum optimal. Kecukupan modal berperan penting dalam mengelola risiko dan mendukung operasional bank (Assa & Loindong, 2023). Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko. Penelitian Yudistira & Ristati (2022), Kaimu & Muba (2021), dan Irawati *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan Isanzu (2017), namun berbeda dengan temuan Nyanyuki *et al.* (2022) dan Yeasin (2022) yang menunjukkan pengaruh negatif.

Upaya peningkatan kinerja keuangan juga didukung oleh pemanfaatan *financial technology* (fintech), yaitu inovasi teknologi dalam intermediasi keuangan (Fernando & Dharmastuti, 2021; Tazza & Sari, 2024). Pengukuran *fintech* mencakup penggunaan mobile banking, internet banking, SMS banking, dan phone banking (Butar-Butar *et al.*, 2024; Indrianti *et al.*, 2022). Pemanfaatan fintech meningkatkan efisiensi transaksi dari sistem konvensional menjadi berbasis digital. Penelitian Fajri *et al.* (2024) dan Tama *et al.* (2024) menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Khan *et al.* (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan, dan Butar-Butar *et al.* (2024) menemukan pengaruh negatif, yang menunjukkan bahwa implementasi fintech belum sepenuhnya optimal.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa ukuran bank, usia perusahaan, dan tingkat suku bunga. Ukuran bank mencerminkan kapasitas aset dan kemampuan diversifikasi risiko (Thaibah & Faisal, 2020), usia perusahaan menunjukkan lamanya operasional perusahaan (Wibowo & Honggowati, 2022), sedangkan tingkat suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang penting dalam analisis makroekonomi (Eltweri *et al.*, 2024).

LITERATURE REVIEW

Manajemen risiko merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, mengelola, memantau, dan mengendalikan risiko (Arta *et al.*, 2021). Penerapan manajemen risiko memiliki peran penting bagi perusahaan dan investor dalam menghadapi ketidakpastian, meminimalkan potensi kerugian, serta menjaga stabilitas keuntungan, investasi, dan reputasi. Dengan strategi manajemen risiko yang efektif, perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usaha, mencapai tujuan, serta memanfaatkan peluang secara optimal. Selain itu, manajemen risiko juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi masyarakat (Anita *et al.*, 2023).

Dalam sektor perbankan, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini berfokus pada tiga komponen utama, yaitu *risk profile*, *earnings*, dan *capital*. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, pendekatan RGEC mencakup penilaian terhadap profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), serta permodalan (*capital*) sebagai dasar evaluasi tingkat kesehatan bank (Bank Indonesia, 2011).

METODOLOGI

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel. Metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2013).

Variabel independen meliputi risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kecukupan modal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *financial technology* (fintech) yang diukur melalui jumlah layanan digital. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Variabel kontrol terdiri dari ukuran bank (Ln total aset), usia perusahaan (*age*), dan tingkat suku bunga (BI Rate).

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2016–2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan (Sugiyono, 2013). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) bank yang terdaftar secara konsisten selama periode 2016–2023, (2) tidak melakukan IPO setelah tahun 2016, dan (3) tidak mengalami perubahan nama akibat merger. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 perusahaan dengan total 240 observasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel independen, dependen, dan kontrol dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Risiko Kredit (NPL)

Mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit (Hunjra *et al.*, 2020; Kwashie *et al.*, 2022; Antony & Suresh, 2023; Evoney & Margaretha, 2024).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas (LDR)

Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban melalui perbandingan kredit terhadap dana pihak ketiga (Anam, 2018; Evoney & Margaretha, 2024).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Kecukupan Modal (CAR)

Mengukur kemampuan bank dalam menyerap risiko berdasarkan perbandingan modal terhadap ATMR (Irawati *et al.*, 2019; Siddique *et al.*, 2022; Eltweri *et al.*, 2024).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} + 100\%$$

d. *Financial Technology* (Fintech)

Diukur berdasarkan jumlah layanan digital seperti mobile banking, internet banking, SMS banking, dan phone banking (Butar-Butar *et al.*, 2024; Fajri *et al.*, 2024; Hermuningsih *et al.*, 2022).

$$\text{Fintech} = \text{Jumlah Layanan Digital}$$

2. **Variabel Dependen**

a. Kinerja Keuangan (ROA)

Mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset (Mennawi, 2020; Nguyen, 2023; Bhuiya *et al.*, 2023; Evoney & Margaretha, 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. **Variabel Kontrol**

a. Ukuran bank (Ln total aset)

Ukuran bank (*bank size*) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya aset yang dimiliki suatu bank dilihat dari total aset perusahaan (Arini, 2023). Proksi ukuran bank yang digunakan bank size, Kwashie *et al.*, (2022); dan (Bhuiya *et al.*, 2023).

$$\text{Bank Size} = \text{Ln Total Asset}$$

b. Usia perusahaan (*age*)

Ukuran Perusahaan adalah umur tahun berdirinya perusahaan (Melania & Tjahjono, 2022). Menurut Ogundele & Nzama, (2025); dan Kwashie *et al.*, (2022) proksi ukuran usia perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Age} = \text{Umur Perusahaan Sejak Didirikan Sampai dengan Tahun Penelitian}$$

c. Tingkat Suku Bunga (*Interest Rates*)

Tingkat suku bunga adalah biaya penggunaan dana investasi yang dinyatakan dalam bentuk presentase bunga (Supiyadi & Novita, 2023). Proksi tingkat suku bunga Ogundele & Nzama, (2025); (Supiyadi & Novita, 2023) sebagai berikut :

$$\text{Interest Rates} = \text{BI Rate Per Tahun}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Model regresi menggunakan variabel lag untuk menangkap efek keterlambatan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan serta mengurangi potensi bias simultanitas (Anam, 2018; Sugiyono, 2013). Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 FINTECH + \beta_5 BSIZE_{it} + \beta_6 AGE_{it} + \beta_7 BI RATE + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROA = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- NPL = Risiko Kredit
- LDR = Risiko Likuiditas
- CAR = Kecukupan Modal
- FINTECH = *Financial Technology*
- B SIZE = Ukuran Bank (Variabel Kontrol)
- AGE = Usia Perusahaan (Variabel Kontrol)
- BI RATE = Interest Rates (Variabel Kontrol)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3
- ε = *error term*
- it = Data Panel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum data melalui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Kecukupan Modal, *Fintech*, dan Kinerja Keuangan. Hasil statistik deskriptif sebelum transformasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Tranformasi Data

	ROA	NPL	LDR	CAR	FINTECH	SIZE	AGE	RATE
Mean	0.005	0.039	0.906	0.265	2.292	31.480	50.841	4.738
Median	0.007	0.028	0.828	0.216	2.000	31.572	50.000	4.560
Maximum	0.035	0.652	12.321	3.418	3.000	35.315	128.000	5.810
Minimum	-0.117	0.000	0.082	0.090	0.000	23.940	1.000	3.520
Std. Dev.	0.019	0.055	1.059	0.246	0.702	2.265	24.916	0.748
Skewness	-2.715	7.624	10.106	9.347	-1.204	-1.063	0.894	-0.104
Kurtosis	13.558	76.046	107.871	114.526	5.401	5.276	4.204	1.811
Observations	239	239	239	239	239	239	239	239

Sumber : *Output Eviews 12*

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset. Nilai maksimum sebesar 0,035 pada BBKA tahun 2023, sedangkan nilai minimum -0,117 pada BSWD tahun 2016. Rata-rata ROA sebesar 0,005 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan relatif rendah dan belum optimal.

Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai maksimum 0,652 pada BBKP tahun 2018 dan minimum 0,000 pada BBKA tahun 2022 serta NOBU tahun 2016. Rata-rata sebesar 0,039 mengindikasikan kualitas kredit yang cukup berisiko dan berpotensi menekan profitabilitas.

Risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai maksimum 12,321 pada BBTN tahun 2023 dan minimum 0,082 pada MAYA tahun 2022. Nilai rata-rata 0,906 menunjukkan fungsi intermediasi yang belum optimal.

Kecukupan modal (CAR) memiliki nilai maksimum 3,418 pada BNLI tahun 2022 dan minimum 0,090 pada BEKS tahun 2019, dengan rata-rata 0,265 yang menunjukkan kondisi permodalan yang belum stabil. Variabel *fintech* memiliki nilai maksimum 3 dan minimum 0 pada beberapa bank, dengan rata-rata 2,292 yang menunjukkan adopsi teknologi digital sudah cukup baik namun belum merata.

Ukuran bank (*size*) memiliki rata-rata 31,480, dengan nilai maksimum pada BMRI tahun 2023 dan minimum pada BVIC tahun 2021, yang menunjukkan mayoritas bank berskala menengah hingga besar. Usia perusahaan memiliki rata-rata 50 tahun dengan rentang 1 hingga 128 tahun, yang menunjukkan pengalaman operasional yang relatif matang. Tingkat suku bunga BI Rate memiliki rata-rata 4,738%, dengan maksimum 5,810% (2023) dan minimum 3,520% (2021), mencerminkan kondisi suku bunga moderat.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Tranformasi Data

	ROA	NPL	LDR	CAR	FINTECH	SIZE	AGE	RATE
Mean	-4.691	-3.802	-0.197	-1.386	0.818	3.445	3.743	1.530
Median	-4.426	-3.662	-0.173	-1.462	0.693	3.452	3.892	1.517
Maximum	-3.352	-1.727	0.484	1.229	1.099	3.564	4.407	1.760
Minimum	-7.249	-13.732	-1.583	-2.073	0.000	3.176	1.099	1.258
Std. Dev.	0.856	1.197	0.252	0.441	0.230	0.079	0.506	0.164
Skewness	-0.723	-4.821	-1.259	2.557	-0.509	-1.419	-1.906	-0.187
Kurtosis	2.907	38.862	10.001	13.204	4.573	6.104	9.438	1.892
Observations	130	130	130	130	130	130	130	130

Sumber : Output Eviews 12

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif setelah transformasi data menggunakan log natural (Ln) untuk memperbaiki distribusi data, mengurangi outlier, dan memenuhi asumsi analisis. Jumlah observasi sebanyak 130 menunjukkan data panel yang seimbang. Secara umum, hasil setelah transformasi menunjukkan distribusi yang lebih normal dan variasi data yang lebih terkendali, meskipun variabel NPL dan CAR masih menunjukkan penyimpangan relatif tinggi yang mencerminkan perbedaan antarbank dalam pengelolaan risiko dan permodalan.

Uji Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis kuantitatif menggunakan metode analisis panel data, terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model terbaik dalam analisis data panel dilakukan melalui pengujian statistik. Terdapat tiga estimasi model dalam uji model yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil pengujian untuk menentukan model regresi yang paling tepat, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Pemilihan Model

Metode	Hasil	Keterangan
Uji Chow	0.000 < 0,05	FEM
Uji Hausman	0.000 < 0.05	FEM
Uji LM	0.000 < 0.05	REM

Hasil dari tiga uji yang telah di lakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang paling sesuai untuk menjalankan uji hipotesis pada data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). FEM digunakan untuk mengontrol faktor-faktor spesifik Perusahaan perbankan selama periode penelitian. FEM memberikan hasil yang lebih konsisten karena membuat pengaruh pada variable dependen dan independent dan menjelaskan bahwa model ini terpilih untuk meminimalkan *Omitted variable* bias yang disebabkan oleh karakteristik yang tidak teramati

Hasil Metode Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12. Hasil perhitungan regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,819	2,887	-0,630	0,530
NPL	0,094	0,033	2,808	0,006***
LDR	0,507	0,234	2,169	0,033**
CAR	0,023	0,135	0,173	0,863
FINTECH	-0,061	0,181	-0,336	0,738
SIZE	0,237	0,843	0,281	0,779
AGE	-0,634	0,223	-2,847	0,005***
RATE	-0,507	0,239	-2,126	0,036**
R-squared	0,874	Mean dependent var		-4.691
Adjusted R-squared	0.833	S.D. dependent var		0.856
S.E. of regression	0.350	Akaike info criterion		0.951
Sum squared resid	11.854	Schwarz criterion		1.679
Log likelihood	-28.796	Hannan-Quinn criter.		1.246
F-statistic	21.113	Durbin-Watson stat		1.923
Prob(F-statistic)	0.000			

Sumber: Output Eviews 12

Note : *** sig 1%; ** sig 5%; * sig 10%

Berdasarkan tabel di atas dengan memperhatikan angka yang berada pada *Unstandardized Coefficients Beta*, maka disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = -1,819 + 0,094NPL + 0,507LDR + 0,023CAR - 0,061FINTECH + 0,237SIZE - 0,634AGE - 0,507RATE + \epsilon_{it}$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi data panel di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -1,819 (prob. 0,530) tidak signifikan, yang wajar pada model *Fixed Effect Model* (FEM) karena perbedaan karakteristik bank telah ditangkap oleh *dummy cross-section*.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berkoefisien 0,094 (prob. 0,006 < 0,05), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa

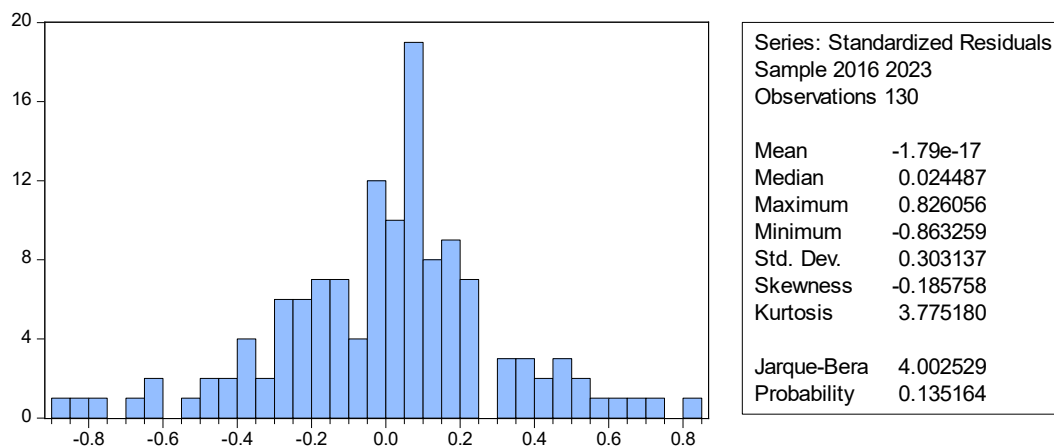
peningkatan kredit tetap mampu meningkatkan pendapatan bunga meskipun disertai risiko.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkoefisien 0,507 (prob. 0,033 < 0,05), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti efektivitas intermediasi meningkatkan laba bank.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkoefisien 0,023 (prob. 0,863 > 0,05), menunjukkan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga modal belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas.
5. *Fintech* berkoefisien -0,061 (prob. 0,738 > 0,05), menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga implementasinya belum berdampak pada profitabilitas bank.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) merupakan faktor utama yang meningkatkan kinerja keuangan perbankan, sedangkan kecukupan modal, *fintech* dan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA pada periode penelitian.

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 130 adalah 0,135. Berarti dari data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,135 > 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	NPL	LDR	CAR	FINTECH	SIZE	AGE	RATE
ROA	1,000	0,034	0,181	-0,012	-0,112	0,564	0,491	0,013
NPL	0,034	1,000	0,290	0,137	0,144	-0,061	0,031	0,020
LDR	0,181	0,290	1,000	-0,087	0,003	0,052	0,163	0,282
CAR	-0,012	0,137	-0,087	1,000	-0,122	-0,097	0,200	0,001
FINTECH	-0,112	0,144	0,003	-0,122	1,000	0,074	-0,201	-0,011
SIZE	0,564	-0,061	0,052	-0,097	0,074	1,000	0,317	-0,024

	ROA	NPL	LDR	CAR	FINTECH	SIZE	AGE	RATE
AGE	0,491	0,031	0,163	0,200	-0,201	0,317	1,000	0,012
RATE	0,013	0,020	0,282	0,001	-0,011	-0,024	0,012	1,000

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 5 di atas merupakan seluruh variabel independen yang meliputi variabel independen. Dilihat dari hasil uji multikolinieritas tersebut, keempat variabel independen menunjukkan nilai hubungan korelasi yang berada di bawah 0,8 ($< 0,8$). Kondisi ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan lolos dari uji multikolinieritas atau tidak mengalami masalah multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0,008	0,032	-0,263	0,793
LDR	-0,237	0,158	-1,500	0,136
CAR	-0,022	0,086	-0,253	0,801
FINTECH	-0,151	0,162	-0,934	0,352
SIZE	-0,826	0,487	-1,696	0,092
AGE	-0,092	0,079	-1,155	0,250
RATE	0,299	0,227	1,319	0,190

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

N	R Square	Durbin-Watson
130	0,874	1.923

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai *Durbin Waston* (dw) sebesar 1.923 perbandingan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 130 dan jumlah variabel independen 4 dan 3 variabel kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4. hasil estimasi regresi data panel menggunakan model terpilih (*Fixed Effect Model*) pada output Eviews, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 21,113 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini

menunjukkan bahwa secara simultan variabel Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Kecukupan Modal dan *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

- a. Berdasarkan Tabel 4, variabel Risiko Kredit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,006 atau 0,6% dengan tingkat signifikan 1%, sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
- b. Berdasarkan Tabel 4, variabel Risiko Likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,033 atau 3,3% dengan tingkat signifikan 5%, sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
- c. Berdasarkan Tabel 4, variabel Kecukupan Modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,863 atau 86,3% dengan tingkat signifikan diatas 1%, 5%, dan 10%, sehingga H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- d. Berdasarkan Tabel 4, variabel *Financial Technology* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,738 atau 73,8% dengan tingkat signifikan diatas 1%, 5%, dan 10%, sehingga H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol yang terdiri dari NPL, LDR, CAR, FINTECH, SIZE, AGE dan RATE mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 87,4%, sedangkan sisanya sebesar 12,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 atau 0,6% dengan tingkat signifikan 1%, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan Non Performing Loan (NPL) diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit secara efektif.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka RGEC, khususnya pada aspek *risk profile* dan *earnings*, di mana risiko dipandang sebagai bagian dari konsep *risk and return trade-off*. Peningkatan NPL tidak selalu mencerminkan penurunan kualitas kredit, melainkan juga menunjukkan adanya ekspansi kredit yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga. Selama tingkat risiko masih

berada dalam batas toleransi regulator dan didukung oleh pencadangan yang memadai, profitabilitas bank tetap dapat meningkat.

Secara empiris, bank mampu mengelola risiko kredit melalui diversifikasi portofolio, peningkatan kualitas analisis kelayakan kredit, serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko kredit dan kinerja keuangan bersifat dinamis serta sangat bergantung pada efektivitas manajemen risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mariana dan Manda (2021), Al-Husainy dan Jadah (2021), serta Hermuningsih *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa risiko kredit dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila dikelola dengan baik. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Ogundele dan Nzama (2025) serta Siddique *et al.* (2022) yang menemukan pengaruh negatif, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kondisi makroekonomi dan kebijakan perbankan.

Dalam konteks perbankan Indonesia periode 2016–2023, pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 serta kebijakan restrukturisasi kredit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut berperan dalam menjaga kualitas aset meskipun terjadi ekspansi kredit. Kondisi ini menyebabkan peningkatan risiko kredit tidak diikuti oleh penurunan profitabilitas, melainkan justru mendukung peningkatan ROA. Dengan demikian, pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan risiko dan efektivitas pengawasan perbankan.

2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (probabilitas 0,033 atau 3,3% dengan tingkat signifikan 5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam batas optimal mampu meningkatkan profitabilitas melalui fungsi intermediasi. Semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan menjadi kredit, semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile* dan *Earnings*), di mana LDR mencerminkan efektivitas intermediasi dalam mengelola dana menjadi aset produktif. Selama berada pada batas ideal, peningkatan LDR dapat meningkatkan efisiensi operasional dan Return on Assets (ROA). Hasil ini juga mendukung teori intermediasi keuangan yang menekankan peran bank dalam menyalurkan dana guna meningkatkan margin bunga dan kinerja keuangan.

Temuan ini konsisten dengan Ogundele & Nzama (2025), Al-Husainy & Jadah (2021), serta Hermuningsih *et al.* (2022) yang menemukan pengaruh positif likuiditas terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan Baidoo (2025) serta Siddique *et al.* (2022) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan atau negatif. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik perbankan dan kondisi makroekonomi.

Secara empiris, pemulihan ekonomi pasca pandemi di Indonesia mendorong peningkatan kredit dan LDR yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, risiko likuiditas yang dikelola secara optimal tidak menurunkan, melainkan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

3. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan (probabilitas 0,863 atau 86,3% dengan tingkat signifikan diatas 1%, 5%, dan 10%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat modal belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank.

Dalam kerangka RGEC, modal berfungsi sebagai *buffer* terhadap risiko yang dapat meningkatkan stabilitas dan kepercayaan. Namun, secara empiris, tingginya CAR di Indonesia tidak diikuti oleh peningkatan ROA. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui konsep *idle capital*, yaitu modal yang besar tetapi belum dimanfaatkan secara optimal untuk ekspansi kredit. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa CAR perbankan berada di atas batas minimum, sehingga lebih berfungsi sebagai cadangan risiko.

Dalam perspektif earnings, profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset produktif dibandingkan besarnya modal. Apabila peningkatan modal tidak diiringi dengan ekspansi kredit, maka dampaknya terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Hal ini mencerminkan sikap konservatif perbankan pasca pandemi.

Temuan ini sejalan dengan Ogundele & Nzama (2025) serta Al-Husainy & Jadah (2021), namun berbeda dengan Baidoo (2025), Siddique et al. (2022), dan Kwashie et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi kondisi ekonomi dan strategi penyaluran kredit.

Dengan demikian, kecukupan modal lebih berperan sebagai instrumen stabilitas daripada pendorong langsung profitabilitas. Optimalisasi kinerja keuangan memerlukan keseimbangan antara kekuatan modal dan aktivitas intermediasi.

4. Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial technology (fintech)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (probabilitas 0,738 atau 73,8% dengan tingkat signifikan diatas 1%, 5%, dan 10%). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan layanan digital belum mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung.

Secara teoritis, dalam perspektif RGEC (*Earnings*), *fintech* diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan non-bunga melalui digitalisasi layanan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat tersebut belum optimal. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya investasi awal, seperti pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan keamanan sistem, serta edukasi nasabah, sehingga dalam jangka pendek justru meningkatkan beban operasional.

Selain itu, tingkat adopsi *fintech* di Indonesia masih belum merata, sehingga potensi peningkatan pendapatan belum maksimal. Dalam konteks ini, *fintech* lebih berperan sebagai *cost center* dibandingkan *profit center* dalam jangka pendek.

Hasil ini sejalan dengan Khan et al. (2024), Butar-Butar et al. (2024), Baidoo (2025), serta Ogundele & Nzama (2025), namun berbeda dengan Fajri et al. (2024) dan Hermuningsih et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pengukuran variabel fintech, di mana penelitian ini menggunakan jumlah layanan digital, bukan intensitas penggunaannya.

Secara empiris, digitalisasi perbankan di Indonesia berkembang pesat pasca pandemi, namun masih berfokus pada efisiensi jangka panjang. Oleh karena itu, *fintech* memiliki *time lag effect* dan belum menjadi determinan utama profitabilitas selama periode penelitian.

5. Pengaruh Ukuran Bank, Usia Perusahaan dan *Interest Rates* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel kontrol memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Secara parsial, ukuran bank (*bank size*) tidak berpengaruh signifikan (probabilitas 0,779 atau 77,9%), sedangkan usia perusahaan (*age*) dan tingkat suku bunga (*interest rates/BI-Rate*) berpengaruh negatif signifikan dengan probabilitas masing-masing sebesar 0,005 atau 0,5% dengan tingkat signifikan 1% dan tingkat suku bunga 0,036 atau 3,6% dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengendalikan risiko kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal, dan *financial technology*, faktor internal dan makroekonomi tetap memengaruhi profitabilitas, meskipun tidak sepenuhnya sejalan dengan teori klasik.

Secara teoritis, ukuran bank dikaitkan dengan konsep *economies of scale* dan diversifikasi aset yang seharusnya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas (Brigham & Houston, 2010). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa skala aset bukan lagi faktor utama dalam menentukan profitabilitas, seiring dengan perkembangan *digital banking* dan *fintech* yang menurunkan hambatan skala usaha. Bank dengan aset kecil tetap mampu bersaing melalui efisiensi dan pemanfaatan teknologi, sementara bank besar cenderung menghadapi kompleksitas organisasi dan biaya operasional yang lebih tinggi.

Sebaliknya, usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Meskipun teori *organizational learning* dan *life cycle* menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman dan stabilitas yang lebih baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang telah lama berdiri cenderung kurang adaptif terhadap perubahan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas organisasi, penggunaan *legacy system*, serta resistensi terhadap inovasi, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi dan profitabilitas.

Selanjutnya, tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kenaikan suku bunga meningkatkan *cost of fund*, menekan permintaan kredit, serta meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga berdampak pada penurunan *Net Interest Margin* (NIM) dan profitabilitas bank.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perbankan Indonesia periode 2016–2023 lebih dipengaruhi oleh efektivitas manajemen risiko dan pemanfaatan teknologi dibandingkan oleh skala aset dan usia perusahaan, serta sangat sensitif terhadap dinamika kebijakan moneter.

Hasil ini konsisten dengan temuan Baidoo (2025), Hermuningsih *et al.* (2022), Fajri *et al.* (2024), Ogundele & Nzama (2025), Kwashie *et al.* (2022), serta Al-Husainy & Jadah (2021), yang menegaskan bahwa teknologi, manajemen risiko, dan faktor makroekonomi merupakan determinan utama kinerja keuangan perbankan modern.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal, dan *financial technology* (fintech) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil regresi data

panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL mencerminkan ekspansi kredit yang masih dalam batas pengelolaan risiko yang efektif, sehingga tetap mampu meningkatkan ROA selama dikelola dengan prinsip *prudential banking*.
2. Risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan LDR dalam batas aman mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi, di mana penyaluran dana yang lebih besar ke kredit produktif meningkatkan pendapatan bunga dan ROA.
3. Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingginya CAR lebih berfungsi sebagai *buffer* risiko (*idle capital*) dibandingkan sebagai pendorong langsung profitabilitas, sehingga tidak secara otomatis meningkatkan ROA.
4. *Fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Implementasi layanan digital masih bersifat *cost center* akibat tingginya biaya investasi dan belum optimalnya pemanfaatan, sehingga belum berdampak langsung pada ROA dalam jangka pendek.

Referensi :

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). Fintech: Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for central banks. *Bank of Canada Staff Discussion Paper*, 10, 283–312. <https://www.banqueducanada.ca/wp-content/uploads/2017/07/sdp2017-10.pdf>
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Riset Ajuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Al-Husainy, N. H. M., & Jadah, H. M. (2021). The Effect of Liquidity Risk and Credit Risk on the Bank Performance: Empirical Evidence from Iraq. *IRASD Journal of Economics*, 3(1), 58–67. <https://doi.org/10.52131/joe.2021.0301.0025>
- Anam, C. (2018a). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bei (2012-2016). *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), hlm. 66-85.
- Anam, C. (2018b). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Antony, T. M., & Suresh, G. (2023). Determinants of Credit Risk: Empirical Evidence From Indian Commercial Banks. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 88–100. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(2\).2023.08](https://doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.08)
- Arini, T. P. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perbankan Konvensional Go Public Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 499–512.
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumn Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1048–1057. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51747>
- Baidoo, E. A. (2025). *LIQUIDITY RISK , CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL PERFORMANCE : A CASE STUDY OF SELECTED BANKS IN GHANA OPEN*

- ACCESS LIQUIDITY RISK , CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL PERFORMANCE: A CASE STUDY OF SELECTED BANKS IN GHANA. 15(02).
<https://doi.org/10.37118/ijdr.29268.02.2025>
- Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.*
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia, 1–31.*
- Bank Indonesia. (2017). *Penyelenggaraan Teknologi Finansial Nomor 19/12/PBI/2017.*
<https://www.banqueducanada.ca/wp-content/uploads/2017/07/sdp2017-10.pdf>
- Bank Indonesia. (2025). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 Tentang Kebijakan Moneter.* 1–23.
- Barbu, C. M., Florea, D. L., Dabija, D. C., & Barbu, M. C. R. (2021). Customer experience in fintech. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research, 16*(5), 1415–1433.
<https://doi.org/10.3390/jtaer16050080>
- Bhuiya, M. M. M., Miah, M. M., & Chowdhury, T. U. (2023). The Impact of Credit Risk on the Profitability of Selected Commercial Banks of Bangladesh. *Asian Journal of Managerial Science, 12*(1), 19–25. <https://doi.org/10.51983/ajms-2023.12.1.3438>
- Butar-Butar, D. T. M., Serly, & Ramadana, M. (2024). Financial Technology on Banking Financial Performance with Audit Quality as Moderating Variable. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 7*(1), 117–123.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.6126>
- Cheng, L., Nsiah, T. K., Charles, O., & Ayisi, A. L. (2020). Credit risk, operational risk, liquidity risk on profitability. A study on South Africa commercial banks. A PLS-SEM Analysis. *Revista Argentina De Clinica Psicologica, XXIX*(3), 98–112.
<https://doi.org/10.24205/03276716.2020.1002>
- Chowdhury, M. M., & Zaman, S. (2023). Effect of Liquidity Risk on Performance of Islamic banks in Bangladesh. *IOSR Journal of Economics and Finance, 9*(4), 1–09.
<https://doi.org/10.9790/5933-0904010109>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science, 158*, 979–987.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Eltweri, A., Sawan, N., Al-Hajaya, K., & Badri, Z. (2024). The Influence of Liquidity Risk on Financial Performance: A Study of the UK's Largest Commercial Banks. *Journal of Risk and Financial Management, 17*(12), 1–23. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120580>
- Evoney, G. D., & Margaretha, F. (2024). The Effect of Credit Risk Management on the Financial Performance of Banks Listed on the IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 12*(4), 949–938. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2670>
- Eyalsalman, S., Alzubi, K., & Marashdeh, Z. (2024). The Impact of Ifrs 9, Liquidity Risk, Credit Risk, and Capital on Banks' Performance. *Journal of Governance and Regulation, 13*(1 Special Issue), 396–404. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i1siart13>
- Fajri, M. B., Rochmah, S. M., Putro, G. M. H., Lailiyah, E. H., Zulyanti, N. R., & Syah, I. (2024). Financial Technology: An Analysis of the Financial Performance and Growth of Banking Companies. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 21*(2), 160–187. <https://doi.org/10.30651/blc.v21i2.22690>
- Fernando, F., & Dharmastuti, C. F. (2021). Fintech: The Impact of Technological Innovation on the Performance of Banking Companies. *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Surakarta, 14–16.*
- Gadzo, S. G., Kporgtorgbi, H. K., & Gatsi, J. G. (2019). Credit risk and operational risk on financial performance of universal banks in Ghana: A partial least squared structural

- equation model (PLS SEM) approach. *Cogent Economics and Finance*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1589406>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2020). Liquidity risk determinants: Islamic vs conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 65-95. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Cetakan IX). Badan Penerbit Undip Semarang.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Cetakan II). Badan Penerbit - Undip.
- Gujarat, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2022). The moderating role of bank size: influence of fintech, liquidity on financial performance. *Jurnal Siasat Bisnis*, 27(1), 106-117. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss1.art8>
- Hosseini, S. H., Jannati Mashkani, A., & Abdellahi, S. A. (2017). The effect of credit risk, market risk, and liquidity risk on financial performance indicators of the listed banks on Tehran Stock Exchange. *American J. of Finance and Accounting*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.1504/ajfa.2017.10007014>
- Hulukati, F., Ishak, I. M., & Pongoliu, Y. I. D. (2025). Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bank Umum Nasional Dibawah Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023. *YUME: Journal of Management*, 8(3), 920-935.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Multiavisitama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Manajemen Risiko*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 2 (Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Strategik Bank)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., & Susilowati, R. Y. N. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 349-373. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2926>
- International Monetary Fund (IMF). (2025). Global Financial Stability Report Enhancing Resilience amid Uncertainty. In *International Monetary Fund*. International Monetary Fund. <https://www.imf.org/en/Publications/GFSR/Issues/2025/04/22/global-financial-stability-report-april-2025>
- Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Muda, I. (2019). Financial performance of Indonesian's banking industry: the role of good corporate governance, capital adequacy ratio, non performing loan and size. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), 22-26.
- Isanzu, J. S. (2017). The Impact of Credit Risk on the Financial Performance of Chinese Banks. *Journal of International Business Research and Marketing*, 2(3), 14-17. <https://doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.23.3002>
- Jehow, F. A., Gikandi, D. J., & Mwencha, D. P. M. (2018). Effect of Training and Leadership Skills on Employee Performance in Devolved Governments in Kenya : a Case of Wajir County. *European Journal of Business and Strategic Management*, 3(4), 96.
- Kaimu, A., & Muba, S. (2021). The Relationship between Credit Risk and Financial Performance: Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *East African Journal of Business and Economics*, 4(1), 22-33. <https://doi.org/10.37284/eajbe.4.1.478>
- Keuangan, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. *Ojk.Go.Id*, 1-82.
- Khan, A., Asif, D. M., & Parveen, S. (2024). Impact of Fintech on The Financial Performance of Pakistani Banking Sector: A Comparative Study of Islamic and Conventional

- Banks. *Foundation University Journal of Business & Economics*, 9(2), 436-446. <https://doi.org/10.33897/fujbe.v9i2.961>
- Kwashie, A. A., Baidoo, S. T., & Ayesu, E. K. (2022). Investigating the impact of credit risk on financial performance of commercial banks in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2109281>
- Madugu, A. H., Ibrahim, M., & Amoah, J. O. (2020). Differential effects of credit risk and capital adequacy ratio on profitability of the domestic banking sector in Ghana. *Transnational Corporations Review*, 12(1), 37-52. <https://doi.org/10.1080/19186444.2019.1704582>
- Mahendra Putra, A., Rini, I., Pangestuti, D., & Manajemen, J. (2019). Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Bank Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Management*, 8(1), 117-125. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Mallinguh, E., Wasike, C., & Zoltan, Z. (2020). The business sector, firm age, and performance: the mediating role of foreign ownership and financial leverage. *International Journal of Financial Studies*, 8(4), 1-16. <https://doi.org/10.3390/ijfs8040079>
- Marcella, A., & Zulfikar. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Online Service Information Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 202. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v10i2.2068>
- Masyita, S., & Sarmila. (2024). Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(3), 152-163. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i3.99>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199-219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Mennawi, A. N. A. (2020). The Impact of Liquidity, Credit, and Financial Leverage Risks on Financial Performance of Islamic Banks: A Case of Sudanese Banking Sector. *Risk and Financial Management*, 2(2), p59. <https://doi.org/10.30560/rfm.v2n2p59>
- Moses Dunyoh, E. T. A. & S. J., & Kosipa, K. (2022). The impact of credit risk on financial performance: Evidence from rural and community banks in Ghana. *Hybrid Journal of Business and Finance*, 2(1), 7-26. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/> To read the paper online, please scan this QR code%0AHo
- Nguyen, H. (2023). Credit Risk and Financial Performance of Commercial Banks : Evidence from Vietnam. *Quantitative Finance*, 49. <https://arxiv.org/abs/2304.08217>
- Nyanyuki, M. N., Nyanga, A., & Onwonga, M. (2022). Evaluation of The Effects of Capital Adequacy on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance*, 3(8), 113-126. https://iajournals.org/articles/iajef_v3_i7_113_126.pdf
- Ogundele, O. S., & Nzama, L. (2025). Risk Management Practices and Financial Performance: Analysing Credit and Liquidity Risk Management and Disclosures by Nigerian Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm18040198>
- Othman, N., Ramdhan, N., & Zaghlol, A. K. (2021). The Nexus Between FinTech Adoption and Financial Inclusion. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 13(November), 175-191. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8049-3.ch011>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK No 18/POJK.03/2016. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Prasetya, Y. B., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Economic and Digital Business*, 5(1), 329–374.
- Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 373–381.
- Pratiwi, E. M., & Yudiana, F. E. (2023). Peran islamic corporate social responsibility dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(2), 107–124. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i2.825>
- Sekarsari, I., & Yuniningsih, Y. (2023). Analisis Kinerja Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 85–95. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6099>
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Supiyadi, D., & Novita, I. (2023). The Effect of Firm Size, Credit Risk, Interest Rates, and Liquidity on Bank Profitability: Study on State-Owned Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 33–44. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.10374>
- Tama, F. Y., Ma'mun, S. Z., & Syaranamual, I. S. (2024). Pengaruh Fintech, Pdb Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2439–2457. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3998>
- Tazza, A., & Sari, A. R. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Finansial Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris Pada 5 Entitas Perbankan Konvensional Di Indonesia). *Jurnal Mediasi*, 7(1), 146–160. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Thaibah, & Faisal. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(2), 294–309. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, pasal 1 ayat 2. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Varma, P., Nijjer, S., Sood, K., Grima, S., & Rupeika-Apoga, R. (2022). Thematic Analysis of Financial Technology (Fintech) Influence on the Banking Industry. *Risks*, 10(10), 1–17. <https://doi.org/10.3390/risks10100186>
- Wibowo, Y. K., & Honggowati, S. (2022). The Influence of Firm Age on Profitability Performance of Indonesian Manufacturing Companies with The Age Level of Directors as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 303–319. <https://doi.org/10.20961/jab.v22i2.844>
- Widya. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 5(1), 104–116.

- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Edisi Empa). UPP STIM YKPN.
- Yeasin, H. M. (2022). Impact of credit risk management on financial performance: A study of commercial banks in Bangladesh. *Interdisciplinary Journal of Applied and Basic Subjects*, 2(1), 14-22. www.visnav.in/ijabs/
- Yo, K. J. V., Purnami, A. A. S., & Parameswara, A. A. G. A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran Periode Tahun 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1591.21-28>
- Yudistira, N., & Ristati. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Bank Size and Financing To Deposit Ratio on Sharia Banks Performance in Indonesia. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(2), 99-110. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i2.18>